

PT Victoria Sekuritas Indonesia

Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA DAFTAR ISI

<u>Halaman</u> **Laporan Auditor Independen** Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 LAPORAN KEUANGAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 1 Laporan Posisi Keuangan 2 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain 3 Laporan Perubahan Ekuitas Laporan Arus Kas 4 Catatan Atas Laporan Keuangan 5

MIRAWATI SENSI IDRIS

MOORE STEPHENS

Registered Public Accountants Branch Business License No. 799/KM.1/2017

Branch Office: Satrio Tower, 15th Floor Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7 Jakarta Selatan - 12950 INDONESIA

62-21-2598 215262-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00089/3.0351/AU.1/09/0003-2/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Victoria Sekuritas Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MIRAWATI SENSI IDRIS

Suharsono, SE, Ak, CPA Izin Akuntan Publik No. AP. 0003

25 Maret 2019



SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS **TENTANG**

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

Yangky Halim

Alamat kantor

Graha BIP Lantai 3A

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Jakarta Selatan 12930

Alamat domisili sesuai KTP

atau kartu identitas lain

Pantai Mutiara Blok A No. 45 RT 001/RW 016

Kel. Pluit Kec. Penjaringan Jakarta Utara

Nomor Telepon

Jabatan

021 - 5099 2980

Direktur Utama

2 Nama

Alamat kantor

R.A. Wisnu Widodo

Graha BIP Lantai 3A

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Jakarta Selatan 12930

Alamat domisili sesuai KTP

atau kartu identitas lain

West Covina Blok SG 6 No. 21 RT 003/RW 004 Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri

Nomor Telepon

021 - 50992980

Jabatan

Direktur

3 Nama Wira Kusuma

Alamat kantor

Graha BIP Lantai 3A

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Jakarta Selatan 12930

Alamat domisili sesuai KTP

atau kartu identitas lain

Green Garden Blok N 4 A/6 RT 004/RW 010

Kel. Kedoya Utara Kec. Kebon Jeruk

Jakarta Barat

Nomor Telepon

021 - 5099 2980

Jabatan

Direktur

Nama

Antonius Tjipto Prastowo

Alamat kantor

Graha BIP Lantai 3A Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Jakarta Selatan 12930

Alamat domisili sesuai KTP

atau kartu identitas lain

Jl. Segitiga Selatan No. 8 RT 008/RW 001 Kel. Petukangan Selatan Kec. Pesanggrahan

Nomor Telepon

021 - 50992980

Jabatan

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Nama

Alamat kantor

Aldo Jusuf Tjahaja

Graha BIP Lantai 3A

Jakarta Selatan 12930

Alamat domisili sesuai KTP

atau kartu identitas lain

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Simprug Garden V Blok E/9 RT 007/RW 003 Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama

Jakarta Selatan

Nomor Telepon

021 - 50992980

Jabatan

Komisaris

PT. VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

A Member of Indonesia Stock Exchange

Graha BIP Lantai 3A

Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23

Jakarta Selatan 12930, Indonesia

Telephone : (62-21) 5099 2980 (General)

: (62-21) 5099 2999 (Equity)

Facsimile : (62-21) 5099 2981 (General)



menyatakan bahwa:

- 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.
- 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- 3. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana disebutkan dalam butir 1 diatas, Perusahaan menyatakan bahwa:
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan;
 - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 Maret 2019

sekuritas

Yangky Halim Direktur Utama R.A. Wisnu Widodo Direktur

Wira Kusuma

Direktur

Antonius Tjipto Prastowo

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen

Aldo Jusuf Tjahaja

Komisaris

	Catatan	2018	2017
ASET			
Kas dan bank	5		
Pihak berelasi	32	5.684.662.102	10.486.892.717
Pihak ketiga		680.185.674	1.014.435.892
Piutang reverse repo - bersih	6	×	24.930.555.556
Portofolio efek - bersih	7		00 1 10 000 000
Pihak berelasi	32	67.961.127.083	68.146.230.322
Pihak ketiga	0	40.481.250.000 3.889.397.073	36.454.100.000 13.095.254.874
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	8 9	3.784.550.163	11.143.147.064
Piutang nasabah - bersih Piutang perusahaan efek lain - bersih	10	3.764.550.105	11.143.147.004
Piutang lain-lain - bersih	11	•	-
Pihak berelasi	32	22.500.000.000	-
Pihak ketiga	02	3.718.908.054	9.817.363.641
Biaya dibayar dimuka		192.466.667	178.408.327
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		74.652.096	261.573.746
Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia	12	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
sebesar Rp 3.085.802.294 tahun 2018 dan			
Rp 2.917.455.819 tahun 2017	13	838.625.474	958.283.743
Aset pajak tangguhan	28	3.866.292.079	1.102.277.211
Aset lain-lain		62.900.000	62.900.000
JUMLAH ASET		153.870.016.465	177.786.423.093
LIABILITAS			
Surat utang jangka pendek	18	10.803.525	116.810.335
Utang lembaga kliring dan penjaminan	8	2.013.361.000	
Utang nasabah	14		
Pihak berelasi	32	131.454.450	1.004.563.287
Pihak ketiga		2.205.863.732	14.257.363.847
Utang perusahaan efek lain	15		2.358.000.000
Utang pajak	16	343.473.212	493.866.602
Utang lain-lain	47	230.622.458	289.310.019
Beban akrual	17	280.125.955	1.500.549.431
Utang jangka panjang	18 27	1.591.665.858	10.803.525
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	21	1.591.005.050	1.523.895.234
JUMLAH LIABILITAS		6.807.370.190	21.555.162.280
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham	00	405 000 000 000	405 000 000 000
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	20	125.000.000.000	125.000.000.000 827.400.000
Tambahan modal disetor	4	827.400.000	627. 4 00.000
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	7	(10.347.193.170)	(772.240.212)
Saldo laba	, 29	(10.547.195.170)	(112.240.212)
Ditentukan penggunaannya	20	2.000.000.000	1.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		29.582.439.445	30.176.101.025
JUMLAH EKUITAS		147.062.646.275	156.231.260.813
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		153.870.016.465	177.786.423.093

	Catatan	2018	2017
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	21	12.183.416.593	4.230.872.884
Pendapatan bunga	22	10.168.205.624	15.297.003.596
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	23	6.271.294.302	31.156.631.366
Jumlah Pendapatan Usaha		28.622.916.519	50.684.507.846
BEBAN USAHA			
Kepegawaian	24,27	9.787.036.707	9.251.809.931
Sewa		3.661.266.664	3.645.600.000
Administrasi dan umum		2.243.064.348	1.811.740.967
Pemeliharaan dan perbaikan		706.377.186	532.164.206
Penyusutan		337.891.450	404.195.377
Telekomunikasi		215.095.911	350.817.649
Perjalanan dinas		195.295.891	132.333.936
Representasi dan sumbangan		166.341.322	128.544.530
Jasa profesional		133.050.000	607.265.950
Iklan dan promosi			6.480.000
Lain-lain		9.802.056.555	16.699.300.669
Jumlah Beban Usaha		27.247.476.034	33.570.253.215
LABA USAHA		1.375.440.485	17.114.254.631
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	25	3.448.994.728	289.668.791
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing		913.619	(25.339)
Beban bunga dan keuangan	26	(768.614.817)	(1.097.042.134)
Lain-lain - bersih		(2.201.898.569)	865.051.230
PENGHASILAN LAIN-LAIN		479.394.961	57.652.548
LABA SEBELUM PAJAK		1.854.835.446	17.171.907.179
BEBAN PAJAK	28	(1.608.367.450)	(177.033.566)
LABA TAHUN BERJALAN		246.467.996	16.994.873.613
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	7	(9.574.952.958)	(772.240.212)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial - bersih setelah pajak	27	159.870.424	(10.381.955)
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		(9.168.614.538)	16.212.251.446
LABA PER SAHAM DASAR	31	0,20	14,83

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA Laporan Perubahan Ekuitas Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 (Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba Ditentukan Denggunaannya Pen	Laba Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		100.000.000.000	827.400.000			39.191.609.367	140.019.009.367
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan			ı	ī	,	16.994.873.613	16.994.873.613
Penghasilan komprehensif lain Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	7		•	(772.240.212)		,	(772.240.212)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27	r	,	r	ı	(10.381.955)	(10.381.955)
Kapitalisasi saldo laba menjadi setoran modal	20	25.000.000.000	ı	r	ī	(25.000.000.000)	•
Pembentukan cadangan umum				1	1.000.000.000	(1.000.000.000)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2017		125.000.000.000	827.400.000	(772.240.212)	1.000.000.000	30.176.101.025	156.231.260.813
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan				r	ı	246.467.996	246.467.996
Penghasilan komprehensif lain Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	7			(9.574.952.958)	,	,	(9.574.952.958)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	27			ı		159.870.424	159.870.424
Pembentukan cadangan umum			•	ī	1.000.000.000	(1.000.000.000)	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2018		125.000.000.000	827.400.000	(10.347.193.170)	2.000.000.000	29.582.439.445	147.062.646.275

	2018	2017
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	25.000.000.000	29.681.805.544
Penerimaan bunga	12.596.994.209	15.637.201.025
Penerimaan dari (pembayaran kepada) perusahaan efek lain - bersih	(2.358.000.000)	7.705.600.000
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	5.434.336.408	6.573.175.801
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	12.183.416.593	4.230.872.884
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	11.219.218.801	(2.925.045.722)
Pembayaran kepada nasabah - bersih	(5.566.012.051)	(4.183.452.613)
Penjualan (pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	7.169.107.189	(4.805.369.959)
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(17.957.056.900)	(15.271.712.468)
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	(22.940.800.000)	(15.120.000.000)
Penerimaan (pembayaran) lain-lain - bersih	(5.017.125.399)	3.966.896.018
Kas yang diperoleh dari operasi	19.764.078.850	25.489.970.510
Pembayaran pajak penghasilan	(1.300.601.350)	(683.960.672)
r embayaran pajak pengnasian	(1.000.001.000)	(000.300.072)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	18.463.477.500	24.806.009.838
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	3.700.000	1.200.000
Perolehan aset tetap	(218.233.181)	(66.255.909)
1 5 5 5 5 1 all dock total	(210.200.101)	(00.200.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(214.533.181)	(65.055.909)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan surat utang jangka pendek	1.131.350.000.000	1.743.275.266.112
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(1.131.466.810.335)	(1.757.012.642.356)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(768.614.817)	(1.097.042.134)
Pembayaran kepada pihak berelasi - bersih	(22.500.000.000)	(2.395.340)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(23.385.425.152)	(14.836.813.718)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(5.136.480.833)	9.904.140.211
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	11.501.328.609	1.597.188.398
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	6.364.847.776	11.501.328.609

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 73 tanggal 15 Juni 2017 dari notaris yang sama, mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Suratnya No. AHU-AHA.01.03-0148987 tanggal 21 Juni 2017.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Senayan City Panin Tower Lantai 8, Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta.

b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 13 Agustus 2018 dari Yunita, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan Akta No. 62 tanggal 17 September 2015 dari Suwarni Sukirman, S.H.,notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : A

: Antonius Tjipto Prastowo *)

Komisaris

: Aldo Jusuf Tjahaja

Direktur Utama

: Yangky Halim

Direktur

: Raden Agustinus Wisnu Widodo

Wira Kusuma

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 37 karyawan masing-masing pada tahun 2018 dan 2017.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

^{*)} Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 13 Agustus 2018.

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 14.481 dan Rp 13.548.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi portofolio efek dalam saham, obligasi dan reksa dana.

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah dan piutang lain-lain.

Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi penyertaan pada Bursa Efek Indonesia dan portofolio efek dalam saham dan obligasi.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Perusahaan dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 12 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang perusahaan efek lain, utang lainlain, biaya masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakru berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

j. Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi secara akrual.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

I. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

m. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

n. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, dan liabilitas pengampunan pajak diukur sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas dan setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak diakui sebagai tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak tidak saling hapus.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset dan liabilitas pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset dan liabilitas serupa.

Aset dan liabilitas pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset dan liabilitas serupa, ketika:

- a) Perusahaan mengukur kembali aset dan liabilitas pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Indonesia (Surat Keterangan);
- b) Perusahaan menyimpulkan bahwa pernyataan harta dalam pengampunan pajak mengakibatkan Perusahaan memperoleh pengendalian atas investee, dan Perusahaan mengukur kembali investasi tersebut serta menerapkan prosedur konsolidasi dengan mengacu pada SAK yang relevan. Sejak tanggal Surat Keterangan sampai dengan periode sebelum diterapkan prosedur konsolidasi, investasi tersebut diukur menggunakan metode biaya.

Selisih pengukuran kembali antara nilai wajar sesuai dengan SAK pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan biaya perolehan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang telah diakui sebelumnya, disesuaikan dalam akun tambahan modal disetor. Nilai hasil pengukuran kembali menjadi dasar untuk menerapkan pengukuran setelah pengakuan awal.

o. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

p. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

g. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	6.364.847.776	11.501.328.609
Piutang reverse repo - bersih	-	24.930.555.556
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3.889.397.073	13.095.254.874
Piutang nasabah - bersih	3.784,550.163	11.143.147.064
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	22.500,000.000	-
Pihak ketiga	3.718.908.054	9.817.363.641
Jumlah	40.257.703.066	70.487.649.744

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia Untuk Dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian sebesar Rp 10.347.193.170 dalam laporan keuangan tahun 2018, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

f. Komitmen Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 13.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 13.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 27 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 27.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 28.

4. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Pada tanggal 15 September 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 27 September 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-5950/PP/WPJ.06/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak terdiri dari:

Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 827.400.000 diakui sebagai bagian dari akun tambahan modal disetor dalam ekuitas Perusahaan.

5. Kas dan Bank

	2018	2017
Kas	3.200.000	413.200.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)		
PT Bank Victoria International Tbk	5.684.662.102	10.486.892.717
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	194.782.707	83.362.759
PT Bank CIMB Niaga Tbk	148.207.732	45.254.033
PT Bank Panin Tbk	143.220.102	293.967.046
PT Bank Central Asia Tbk	138.630.492	148.634.480
PT Bank Sinarmas Tbk	19.380.944	8.657.058
PT Bank Capital Indonesia Tbk	7.862.264	2.725.785
PT Bank Bukopin Tbk	2.675.994	•
Jumlah	6.339.422.337	11.069.493.878
Dolar Amerika Serikat (Catatan 34) Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22.225.439	18.634.731
1 1 Balik Wallant (1 Clacky) Tok		
Jumlah	6.364.847.776	11.501.328.609

6. Piutang Reverse Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

				2017				
					Selisih harga jual kembali dan harga beli yang	Amortisasi selisih harga jual kembali dan		
Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	belum diamortisasi	harga beli	Nilai tercatat	Pemilik ef ek
PT Pacific Strategic Financial Tok dan PT Stara Propertindo Tok	04-Des-17	4-Jan-18	24.461.805.556	25.000.000.000	(69,444,444)	(468,750,000)	24.930.555.556	PT Neo Invesco

Tingkat bunga piutang *reverse* repo adalah sebesar 25% untuk tahun 2017. Seluruh transaksi piutang *reverse* repo dilakukan dengan pihak ketiga.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajeman berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang reverse repo tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 35).

7. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	2018	2017
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	16.073.089.923	21.075.939.218
Efek tersedia untuk dijual	51.888.037.160	47.070.291.104
-		
Jumlah pihak berelasi	67.961.127.083	68.146.230.322
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	19.712.250.000	36.454.100.000
Efek tersedia untuk dijual	20.769.000.000	.–
Jumlah pihak ketiga	40.481.250.000	36.454.100.000
Jumlah	108.442.377.083	104.600.330.322

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

			2018	
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi: Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri A	A-	1.000.000.000	980.800.000	(19.200.000)
Pihak ketiga: Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	AA	15.196.071.745	15.029.250.000	(166.821.745)
Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015	BBB-	5.007.583.333	4.683,000.000	(324.583.333)
Reksa Dana				, ,
Pihak berelasi:				
Reksa Dana Lancar Victoria Merkurius		15.000.000.000	15.092.289.923	92.289.923
Jumlah		36.203.655.078	35.785.339.923	(418.315,155)
			2017	
	Peringkat	Harga Perolehan	2017 Nilai Wajar	Kenaikan Nilai Wajar
Obligasi korporasi	Peringkat	Harga Perolehan		Kenaikan Nilai Wajar
Pihak berelasi; Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013	Peringkat BBB+	Harga Perolehan 1.011.906.250		Kenaikan Nilai Wajar 5.793.750
Pihak berelasi: Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga:	BBB+	1,011.906.250	Nilai Wajar 1.017,700.000	5.793.750
Pihak berelasi; Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga: Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013			Nilai Wajar	•
Pihak berelasi: Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga:	BBB+	1.011.906.250 15.336.709.035	Nilai Wajar 1.017,700.000 15.684.000.000	5.793.750
Pihak berelasi; Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga: Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013 Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014 Reksa Dana	BBB+ BBB+ BBB	1.011.906.250 15.336.709.035 15.196.071.745	Nilai Wajar 1.017.700.000 15.684.000.000 15.758.600.000	5.793.750 347.290.965 562.528.255
Pihak berelasi; Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga: Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013 Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014	BBB+ BBB+ BBB	1.011.906.250 15.336.709.035 15.196.071.745	Nilai Wajar 1.017.700.000 15.684.000.000 15.758.600.000	5.793.750 347.290.965 562.528.255
Pihak berelasi; Subordinasi Bank Victoria III Tahun 2013 Pihak ketiga: Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013 Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012 Subordinasi Bank Capital I Tahun 2014 Reksa Dana Pihak berelasi:	BBB+ BBB+ BBB	1.011.906.250 15.336.709.035 15.196.071.745 5.007.583.333	Nilai Wajar 1.017.700.000 15.684.000.000 15.758.600.000 5.011.500.000	5.793.75 347.290.96 562.528.25 3.916.66

b. Efek Tersedia untuk Dijual

	2018			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II				
Tahun 2018	BBB	12.450.000.000	10.957.245.000	(1.492.755.000)
Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012	BBB+	4.903.350.000	4.866.490.000	(36.860.000)
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	21.000.000.000	20.769.000.000	(231.000.000)
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		32.979.944.720	27.244.302.160	(5.735.642.560)
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000,000	8.820.000.000	(6.300.000.000)
Jumlah		86.453.294.720	72.657.037.160	(13.796.257.560)
			2017	
				Kenaikan (Penurunan)
		Harga Perolehan	Nilai Wajar	Nilai Wajar
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		32.979.944.720	33,840.291,104	860.346.384
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000.000	13.230.000.000	(1.890.000.000)
Jumlah		48.099.944.720	47.070.291.104	(1.029.653.616)

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

8. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

	2018	2017
Piutang transaksi bursa	975.573,600	10.306.635.400
Uang jaminan	2.913.823.473	2.788.619.474
Jumlah	3.889.397.073	13.095.254.874

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 5,5% dan 5,5% - 6% per tahun masing-masing pada tahun 2018 dan 2017. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan utang transaksi bursa sebesar Rp 2.013.361.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

9. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	2018	2017
Nasabah pemilik rekening Pihak ketiga		
Transaksi reguler	5.327.276.238	9.329.123.609
Transaksi marjin	204.520.365	2.736.001.837
Jumlah	5.531.796.603	12.065.125.446
Nasabah kelembagaan Pihak ketiga		
Transaksi reguler	-	825.268.058
Jumlah	5.531.796.603	12.890.393.504
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.747.246.440)	(1.747.246.440)
Oddangan Nordgian pondranan mar		
Jumlah - Bersih	3.784.550.163	11.143.147.064
Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan	nilai adalah sebagai berik	kut:
	2018	2017
Saldo awal Penambahan Penghapusan	1.747.246.440 - -	- 1.747.246.440 -
Saldo akhir	1.747.246.440	1.747.246.440

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

10. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	2018	2017
PT Reliance Securities Tbk Cadangan kerugian penurunan nilai	10.728.010.000 (10.728.010.000)	10.728.010.000 (10.728.010.000)
Jumlah - Bersih	-	_

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal Penambahan Penghapusan	10.728.010.000 - - -	2.954.715.679 7.773.294.321
Saldo akhir	10.728.010.000	10.728.010.000

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

11. Piutang Lain-lain

	2018	2017
PT Bima Multi Finance (BMF) [Catatan 36]		
Pinjaman jangka panjang (PJP)	6.023.446.395	6.317.925.997
Medium Term Note Konversi (MTN)	3.809.226.623	3.809.226.623
Piutang bunga	950.761.699	768.977.775
Lainnya	430.959.355	775.208.222
Jumlah	11.214.394.072	11.671.338.617
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.495.486.018)	(1.853.974.976)
Jumlah - Bersih	3.718.908.054	9.817.363.641

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal Penambahan Penghapusan	1.853.974.976 5.641.511.042	1.853.974.976 -
Saldo akhir	7.495.486.018	1.853.974.976

Pada tahun 2017, piutang lainnya terutama merupakan pinjaman kepada pihak ketiga dengan jangka waktu satu tahun dan dikenakan tingkat bunga sebesar 16,5% - 20% serta dijamin dengan surat berharga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

12. Penyertaan pada Bursa Efek Indonesia

Akun ini merupakan penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa.

Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham tersebut.

13. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2018				
	1 Januari 2018	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2018	
		,			
Biaya perolehan:					
Pemilikan langsung					
Peralatan kantor	3.026.554.994	218.233.181	169.544.975	3.075.243.200	
Renovasi bangunan sewa	391.209.495	-	-	391.209.495	
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073	
Kendaraan	447.200.000	•		447.200.000	
Jumlah	3.875.739.562	218.233.181	169.544.975	3.924.427.768	
Akumulasi penyusutan:					
Pemilikan langsung					
Peralatan kantor	2.435.244.752	193.440.463	169.544.975	2.459.140.240	
Renovasi bangunan sewa	295.558.236	53.298.836	-	348.857.072	
Perlengkapan kantor	7.772.831	1.712.151	**	9.484.982	
Kendaraan	178.880.000	89.440.000	-	268.320.000	
Jumlah	2.917.455.819	337.891.450	169.544.975	3.085.802.294	
Nilai Tercatat	958.283.743			838.625.474	

		Perubahan sela		
	1 Januari 2017	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2017
Biaya perolehan: Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3.005.800.365	66.255.909	45.501.280	3.026.554.994
Renovasi bangunan sewa	391.209.495	-	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	447.200.000	<u> </u>	-	447.200.000
Jumlah	3.854.984.933	66.255.909	45.501.280	3.875.739.562
Akumulasi penyusutan: Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.243.439.266	234.358.446	42.552.960	2.435.244.752
Renovasi bangunan sewa	217.316.316	78.241.920	-	295.558.236
Perlengkapan kantor	5.617.820	2.155.011	-	7.772.831
Kendaraan	89.440.000	89.440.000		178.880.000
Jumlah	2.555.813.402	404, 195, 377	42.552.960	2.917.455.819
Nilai Tercatat	1.299.171.531			958.283.743

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 337.891.450 dan Rp 404.195.377 masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2018	2017
Harga jual Nilai tercatat	3.700.000	1.200.000 2.948.320
Keuntungan (kerugian) penjualan	3.700.000	(1.748.320)

Pada tanggal 31 Desember 2018, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk, pihak berelasi, atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 335.400.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

14. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	2018	2017
Nasabah pemilik rekening Pihak berelasi (Catatan 32) Transaksi reguler	131.454.450	1.004.563.287
Pihak ketiga Transaksi reguler Transaksi marjin	2.104.897.232 100.966,500	14.209.501.764
Jumlah	2.337.318.182	15.214.065.051
Nasabah kelembagaan - pihak ketiga Pihak ketiga Transaksi reguler	-	47.862.083
Jumlah	2.337.318.182	15.261.927.134

15. Utang Perusahaan Efek Lain

Pada tahun 2017, akun ini merupakan utang kepada perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek.

16. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak kini (Catatan 28)	4.389.555	70.969.431
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	308.203.465	380.598.269
Pasal 4 (2)	18.975.000	
Pasal 21	11.891.170	42.298.902
Pasal 23	14.022	-
Jumlah	343.473.212	493.866.602

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

17. Beban Akrual

18.

	2018	2017
Jasa profesional	125.000.000	475.760.000
Referral dan komisi	87.875.712	672.278.561
Keperluan kantor	67.250.243	352.510.870
Jumlah	280.125.955	1.500.549.431
Utang Jangka Panjang		
	2018	2017
PT Bank Victoria International Tbk Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo	10.803.525	127.613.860
dalam waktu satu tahun	(10.803.525)	(116.810.335)

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasiltas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

19. Pengukuran Nilai Wajar

Bagian jangka panjang

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2018			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			gunakan:
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar: Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi Portofolio efek	35.785.339.923	35.785.339.923		_
	00.100.000.020	00.700.000.000		
Aset keuangan tersedia untuk dijual Portofolio efek Penyertaan pada Bursa Efek	72.657.037.160 135.000.000	72.657.037.160 -	-	- 135.000.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan: Pinjaman dan utang dengan bunga Surat utang jangka pendek	10.803.525	-	10.803.525	-

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA Catatan atas Laporan Keuangan Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2017			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			gunakan:
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:				
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				
Portofolio efek	57.530.039.218	57.530.039.218	-	-
Aset keuangan tersedia untuk dijual				
Portofolio efek	47.070.291.104	47.070.291.104	-	-
Penyertaan pada Bursa Efek	135,000,000	-	-	135.000.000
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	116.810.335	-	116.810.335	-
Utang jangka panjang	10.803.525	<u>-</u>	10.803.525	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktuwaktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut, sedangkan nilai wajar investasi pada unit penyertaan reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 28 Desember 2018 dan 29 Desember 2017.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

20. Modal Saham

Jumlah

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 dan 2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor	
		%		
PT Victoria Investama Tbk	1.243.750.000	99,5	124.375.000.000	
Suzanna Tanojo	6.250.000	0,5	625.000.000	
Jumlah	1.250.000.000	100	125.000.000.000	

Manajemen Permodalan

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimumkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan serta mengurangi biaya permodalan. Perusahaan juga wajib memenuhi ketentuan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (Catatan 30).

21. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

	2018	2017
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek Jasa agen penjualan efek	11.117.202.337 1.066.214.256	3.471.490.156 759.382.728
Jumlah	12.183.416.593	4.230,872.884
22. Pendapatan Bunga	2018	2017
Efek dibeli dengan janji dijual kembali Efek obligasi Piutang nasabah - bersih	4.964.166.665 4.800.490.189 403.548.770	10.527.083.341 3.599.222.052 1.170.698.203

23. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	2018	2017
Komisi transaksi	5.434.336.408	6.573.175.801
Keuntungan terealisasi dari penjualan efek - bersih	2.121.041.904	28.944.324.453
Pendapatan dividen	112.000.000	-
Kerugian yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui		
laporan laba rugi - bersih	(1.396.084.010)	(4.360.868.888)
Jumlah	6.271.294.302	31.156.631.366

10.168.205.624

15.297.003.596

24.	Beban Kepegawaian		
		2018	2017
	Gaji dan tunjangan Komisi Imbalan pasca kerja (Catatan 27) Lain-lain	6.033.999.394 2.958.697.263 280.931.190 513.408.860	5.746.458.172 2.732.586.836 254.596.294 518.168.629
	Jumlah	9.787.036.707	9.251.809.931
25.	Penghasilan Bunga	2018	2017
	Pinjaman Jasa giro Deposito berjangka	2.766.333.333 557.457.396 125.203.999	- 161.873.569 127.795.222
	Jumlah	3.448.994.728	289.668.791
26.	Beban Bunga dan Keuangan	2018	2017
	Bunga dan provisi bank Administrasi bank dan lainnya	607.915.015 160.699.802	989.882.608 107.159.526
	Jumlah	768.614.817	1.097.042.134

27. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undangundang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, tertanggal 15 Februari 2019.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 21 dan 22 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2018	2017
Biaya jasa kini	175.012.057	147.185.395
Biaya bunga	105.919.133	105.775.120
Penyesuaian liabilitas masa lalu		1.635.779
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang		
yang diakui di laba rugi	280.931.190	254.596.294
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui		
di penghasilan komprehensif lain	(213.160.566)	13.842.607
Jumlah	67.770.624	268.438.901

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 24).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	1.523.895.234	1.255.456.333
Biaya jasa kini	175.012.057	147.185.395
Biaya bunga	105.919.133	105.775.120
Penyesuaian liabilitas masa lalu	-	1.635.779
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali		
liabilitas imbalan pasti	(213.160.566)	13.842.607
Saldo akhir tahun	1.591.665.858	1.523.895.234

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2018	2017
Tingkat diskonto	8,20%	7,00%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10,00%	10,00%
Tingkat pengunduran diri	15,00%	15,00%
Usia pensiun normal	55	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2018				
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pa				
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi		
Tingkat diskonto	1%	(103.014.161)	115.837.685		
Tingkat kenaikan gaji	1% 125.041.932		(112.944.901)		
		2017			
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabi	litas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi		
Tingkat diskonto	1%	(111.125.234)	125.351.766		
Tingkat kenaikan gaji	1%	133.345.766	(120.118.234)		

28. Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2018	2017	
Pajak kini Pajak tangguhan	(1.234.021.474) (374.345.976)	(728.307.250) 551.273.684	
Jumlah	(1.608.367.450)	(177.033.566)	

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.854.835.446	17.171.907.179
Perbedaan temporer: Cadangan untuk: Imbalan kerja jangka panjang Kerugian penurunan nilai piutang Selisih antara penyusutan komersial	280.931.190	254.596.294 1.853.974.976
dan fiskal	74.871.991	96.523.462
Bersih	355.803.181	2.205.094.732
Perbedaan tetap:		
Kerugian penurunan nilai piutang Kerugian yang belum direalisasi efek	5.641.511.042	-
akibat penyesuaian nilai wajar	1.396.084.010	4.360.868.888
Representasi dan sumbangan	166.341.322	128.544.530
Pendapatan dividen Keuntungan atas penjualan efek	(112.000.000)	-
yang telah direalisasi Pendapatan bunga atas:	(2.121.041.904)	(28.944.324.453)
Efek utang	(4.136.674.351)	(3.599.222.052)
Deposito berjangka dan jasa giro	(682.661.395)	(289.668.791)
Biaya lain-lain	2.964.140.673	11.880.029.034
Bersih	3.115.699.397	(16.463.772.844)
Laba Kena Pajak Perusahaan	5.326.338.024	2.913.229,067

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Beban pajak kini :		
Tahun 2018		
25% x 50% x Rp 780.504.207	97.563.026	-
25% x Rp 4.545.833.793	1.136.458.448	-
<u>Tahun 2017</u>		
25% x Rp 2.913.229.000	-	728.307.250
Jumlah beban pajak kini	1.234.021.474	728.307.250
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka :		
Pasal 23	659.954.899	142.329.274
Pasal 25	569.677.020	515.008.545
Utang pajak kini	4.389.555	70.969.431

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2017 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	_	Dikreditkan (d	ibebankan) ke		Dikreditkan (di		
	31 Desember 2016	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2017	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018
Cadangan untuk kerugian							
penurunan nilai piutang		463,493,744	-	463,493,744	(463.493.744)	-	-
lmbalan kerja jangka panjang	313.864.084	63.649.074	3.460.652	380.973.810	70.232.798	(53.290.142)	397.916.466
Rugi belum direalisasi atas							
penurunan nilai investasi		-	257.413.404	257.413.404	-	3.191.650.986	3,449,064,390
Aset tetap	(23.734.613)	24.130.866		396,253	18.914.970	-	19,311.223
Aset pajak tangguhan	290.129.471	551.273.684	260.874.056	1.102.277.211	(374.345.976)	3,138.360.844	3,866,292,079

Rekonsiliasi antara manfaat pajak tangguhan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.854.835.446	17.171.907.179
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(366.145.829)	(4.292.976.795)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(778.924.849)	4.115.943.229
Penyesuaian pajak tangguhan	(463.296.772)	
Beban pajak	(1.608.367.450)	(177.033.566)

29. Cadangan Umum

- a. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 29 Juni 2018 dan 15 Juni 2017, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 2.000.000.000 dan Rp 1.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan untuk membuat cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

30. Modal Kerja Bersih Disesuaikan

Perusahaan wajib untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak 31 Desember 2012) Nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Berdasarkan peraturan tersebut, Modal Kerja Bersih Disesuaikan yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah liabilitas dari perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan Penjamin Emisi Efek paling sedikit Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2018 dan 2017, saldo rata-rata Modal Kerja Bersih Disesuaikan adalah masing-masing sebesar Rp 52.650.275.597 dan Rp 93.126.309.142 (Catatan 37).

31. Laba Per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2018	2017
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk		
perhitungan laba per saham dasar	1.250.000.000	1.145.833.333
Laba bersih per saham dasar yang dapat		
didistribusikan kepada pemegang saham		
biasa Perusahaan	246.467.996	16.994.873.613

32. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

- c. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- d. Yangki Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Aldo Jusuf Tjahaja dan Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 35).
- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan*, penyewaan ruang kantor dan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan ruang kantor dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi.
- e. Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2019.
- f. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

			Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
	2018	2017	2018	2017
Aset				
Kas dan bank (Catatan 5)	5.684.662.102	10.486.892.717	3,69%	5,90%
Portofolio efek - bersih (Catatan 7)	67.961.127.083	68,146,230,322	44,17%	38,33%
Piutang lain-lain	22.500.000.000		14,62%	-
Liabilitas Surat utang jangka pendek (Catatan 18)	10.803.525	116.810.335	0,16%	0,54%
Utang nasabah Karyaw an kunci (Catatan 14)	131.454.450	1.004.563.287	1,93%	4,66%
Beban akrual PT Victoria Investama Tbk		400.000.000	_	1,86%
Utang jangka panjang (Catatan 18)	-	10.803.525	_	0,05%

			Persentase terha	dap juman
			Pendapatan/Beban yan	g Bersangkutan
	2018	2017	2018	2017
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	1.394.047.720	534.277.083	4,87%	1,05%
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi				
dan penjualan efek				
PT Bank Victoria International Tbk	6.186.000.000	4.230.000.000	21,61%	8,35%
PT Victoria Manajemen Investasi	335.299.556	-	1,17%	-
PT Victoria Insurance Tbk	112,000.000	<u> </u>	0,39%	-
Jumlah	6.633.299.556	4.230.000.000	23,17%	8,35%
Beban kegiatan penjamin emisi dan				
penjualan efek - bersih				4.070/
PT Victoria Manajemen Investasi	15 609 000	1.000.000.000	0,05%	1,97% 0,01%
PT Victoria Insurance Tbk	15.608.000	5.148.027		
Jumlah	15.608.000	1.005,148,027	0,05%	3,00%
			Persentase terha	adap jumlah
			Pendapatan/Beban yai	
	2018	2017	2018	2017
Beban Usaha				
Beban sew a				
PT Victoria Investama Tbk				
r i victoria investaria ruk	3.540.000.000	3.540.000.000	12,99%	10,55%
PT Bank Victoria International Tbk	3.540.000.000 121.266.664	3.540.000.000 105.600.000	12,99% 0,45%	10,55% 0,31%
			· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	
PT Bank Victoria International Tbk	121.266.664	105.600.000	0,45%	0,31%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah	121.266.664	3.645.600.000 3.144.861.112	0,45% 13,44% 5,72%	0,31% 10,86% 9,37%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral	121.266.664 3.661.266.664	105.600.000 3.645.600.000	0,45%	0,31%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban <i>referral</i> PT Victoria Investama Tbk	121.266.664 3.661.266.664 1.558.333.333	3.645.600.000 3.144.861.112	0,45% 13,44% 5,72%	0,31% 10,86% 9,37%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban <i>referral</i> PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi	1.558.333.333 164.000.000	3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000	0,45% 13,44% 5,72% 0,60%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333	3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga PT Victoria Investama Tbk	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333	3.645.600.000 3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000 3.355.611.112	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63% 10,00%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333	3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga PT Victoria Investama Tbk	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333	3.645.600.000 3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000 3.355.611.112	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63% 10,00%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga PT Victoria Investama Tbk PT Bank Victoria International Tbk	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333 2.766.333.333 136.774.252	3.645.600.000 3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000 3.355.611.112	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32% 80,21% 3,97%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63% 10,00%
PT Bank Victoria International Tbk Jumlah Beban referral PT Victoria Investama Tbk PT Victoria Manajemen Investasi Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain Penghasilan bunga PT Victoria Investama Tbk PT Bank Victoria International Tbk Jumlah	1.558.333.333 164.000.000 1.722.333.333 2.766.333.333 136.774.252	3.645.600.000 3.645.600.000 3.144.861.112 210.750.000 3.355.611.112	0,45% 13,44% 5,72% 0,60% 6,32% 80,21% 3,97%	0,31% 10,86% 9,37% 0,63% 10,00%

g. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Dewan Direksi	2.891.450.000	2.337.250.000
Dewan Komisaris	126.000.000	126.000.000
Jumlah	3.017.450.000	2.463.250.000

33. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

	2018	2017
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	6.361.647.776	11.088.128.609
Piutang reverse repo - bersih	-	24.930.555.556
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3.889.397.073	13.095.254.874
Piutang nasabah - bersih	3.784.550.163	11.143.147.064
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	22.500.000.000	-
Pihak ketiga	3.718.908.054	9.817.363.641
Aset lain-lain	62.900.000	62.900.000
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi		
Portofolio efek	35.785.339.923	57.530.039.218
Aset keuangan tersedia untuk dijual		
Portofolio efek	72.657.037.160	47.070.291.104
Penyertaan pada Bursa Efek	135.000.000	135.000.000
Jumlah	148.894.780.149	174.872.680.066

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

				31 Desember 201	8		
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas Surat utang jangka pendek Utang lembaga kiinng dan	10.803.525	-	-	-	10.803.525	÷	10.803.525
penjaminan	2.013.361.000	-	-	<u>.</u>	2.013.361.000	-	2.013.361.000
Utang nasabah	2.337.318.182	-	-	-	2.337.318.182	-	2.337.318.182
Utang lain-lain	230.622.458	•	-	-	230.622.458	-	230.622.458
Beban akrual	280.125.955	-	-	-	280.125.955	-	280.125.955
Jumlah	4.872.231.120	-		-	4.872.231.120	7	4.872.231.120
				31 Desember 201	7		×10.2
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
Liabilitas							
Surat utang jangka pendek	116.810.335	-	-	-	116.810.335	-	116.810.335
Utang nasabah	15.261.927.134	-	-	-	15.261.927.134	-	15.261.927.134
Utang perusahaan efek lain	2.358.000.000	-	-	-	2.358.000.000	-	2.358.000.000
Utang lain-lain	289.310.019	-	-	-	289,310.019	-	289,310,019
Beban akrual	1.500.549.431	-	-	-	1.500.549.431	-	1.500.549.431
Utang jangka panjang	-	10.803.525		-	10.803.525	•	10.803.525
Jumlah	19.526,596.919	10.803.525			19.537.400.444	-	19.537.400.444

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

34. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.534,80 dan USD 1.375,36.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

35. Perjanjian dan Ikatan

a. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 17 Desember 2014, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13% per tahun (floating). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 24 Januari 2019 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

b. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 9 Maret 2012, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit berupa pinjaman aksep money market (uncommitted) I dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 9 Maret 2019 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas perbankan pada tanggal 7 Maret 2018, PT Bank Capital Indonesia, Tbk setuju menambah fasilitas kredit berupa pinjaman aksep money market (*uncommitted*) II dengan jumlah sebesar Rp 10 milyar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 13%. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2019 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat jumlah saldo terhutang atas pinjaman ini.

c. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 13 Mei 2019, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas ini.

Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 13 Mei 2013, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Mei 2019 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat jumlah saldo terutang dari fasilitas ini.

d. Berdasarkan perjanjian kredit pada tanggal 23 Juli 2012, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 23 Juli 2019. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat saldo terutang dari fasilitas ini.

e. Perjanjian Intraday Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 29.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (cash collateral) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

36. Laporan Perkembangan atas Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang

Perusahaan mempunyai investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh PT Bima Multi Finance (Bima) yang terdiri dari Bima Multi Finance I Tahun 2015 Seri B dan Bima Multi Finance II Tahun 2016 Seri A masing-masing sebesar Rp 5 milyar. Pada tanggal 22 Mei 2017, Bima mengalami gagal bayar atas obligasi yang jatuh tempo dan mengajukan proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Berdasarkan Putusan No. 77/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST, Pengadilan Negeri mengeluarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) pada tanggal 4 Agustus 2017 dengan kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas seluruh kewajiban BIMA kepada kreditur melalui Pinjaman Jangka Panjang dan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) Konversi. Jumlah seluruh tagihan terdiri dari utang kepada kreditor separatis sebesar Rp 908.667.492.098 dan utang kepada kreditor konkuren sebesar Rp 119.553.173.694. Jumlah utang BIMA direstrukturisasi dengan komposisi baru sebagai berikut:

1. Tranche A

PJP sebesar Rp 640.944.697.537 dengan bunga 10% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 10 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas PJP adalah sebesar Rp 6.425.009.488. Pembayaran pokok utang dan bunga akan dibayarkan melalui cicilan bulanan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah masing-masing sebesar Rp 6.023.446.395 dan Rp 6.317.925.997 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

2. Tranche C

MTN Konversi sebesar Rp 201.900.642.219 dengan bunga 5% per tahun efektif dan dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal efektif. Bagian Perusahaan atas MTN Konversi adalah sebesar Rp 3.809.226.623. Pembayaran seluruh pokok utang akan dilakukan pada tahun ke-5, sedangkan bunga dibayarkan per kuartal setiap tahunnya berdasarkan sisa saldo utang. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah saldo yang masih terutang adalah masingmasing sebesar Rp 3.809.226.623 yang dibukukan pada akun piutang lain-lain (Catatan 11).

Pada saat jatuh tempo, kreditor yang memiliki MTN Konversi berhak untuk, atas keputusan sendiri, mengubah utang yang tertunggak kepadanya menjadi saham BIMA melalui penerbitan saham baru dengan sejumlah saham yang nilainya sama dengan jumlah utang yang hak konversinya digunakan, dibagi dengan harga konversi.

Harga konversi adalah Rp 500.000 (lima ratus ribu Rupiah) setiap lembar sahamnya. Proses konversi tunduk kepada peraturan-peraturan UUPT dan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau peraturan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek yang terkait.

37. Rekening Efek

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 7.477.341.104 dan Rp 2.244.739.039. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

38. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 28 Januari 2019, Perusahaan telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Kelas I A Khusus sehubungan dengan gugatan dari PT Grandpuri Permai yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan register perkara No. 18/PDT.6/2019/PN.JKT.SEL, dimana Perusahaan menjadi tergugat XVII dalam kasus tersebut.
- b. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 13 Maret 2019 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 1 pada tanggal 18 Maret 2019 dari Wan Annisa Sari Redjeki Suriadiredja, S.H., notaris di Depok, para pemegang saham telah menyetujui mengenai perubahan alamat dan tempat kedudukan perusahaan dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Selatan.
 - Akta perubahan ini diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-0014791.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 18 Maret 2019.
- c. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham BIMA No. 53 tanggal 12 Nopember 2018 yang ditegaskan kembali dengan Akta Notaris No. 19 tertanggal 12 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BIMA menyetujui pengalihan/penjualan seluruh saham BIMA kepada sebagian kreditur dengan harga Rp 1 per lembar saham dan menyetujui konversi sebagian besar utang BIMA kepada kreditur (yang telah menjadi pemegang saham) menjadi modal saham dengan penerbitan saham baru sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019. Sehubungan dengan transaksi tersebut, Perusahaan memiliki persentase kepemilikan sebesar 2,03% di BIMA.

39. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari 2018	Arus kas pendanaan	31 Desember 2018
Surat utang jangka pendek Utang jangka panjang	116.810.335 10.803.525	(106.006.810) (10.803.525)	10.803.525
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	127.613.860	(116.810.335)	10.803.525

40. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan.

- 2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- 3. PSAK No. 53, Pembayaran Berbasis Saham

b. Telah Diberlakukan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

- 1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
- 2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

- 1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- 2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- 4. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- 5. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.
